

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI  
KELAS IV SAMPAI KELAS VI MADRASAH ASRORUL CHOLIL PONDOK  
PESANTREN NURUL CHOLIL DAMANGAN BARAT BANGKALAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada STKIP PGRI Bangkalan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pdan Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**OLEH:**

**ACH. HILMAN**  
**NPM 1923311001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PACASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN (STKIP) PGRI BANGKALAN  
TAHUN 2023**

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI  
KELAS IV SAMPAI KELAS VI MADRASAH ASRORUL CHOLIL PONDOK  
PESANTREN NURUL CHOLIL DAMANGAN BARAT BANGKALAN**

**Oleh : Ach. Hilman**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. H. Sunardjo, S.H, M.Hum**

**M. Sahid, S.H, M.H**

**Kata Kunci :** Efektifitas, Metode Sorogan, Pondok Pesantre

Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat bangkalan Madura adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang memprioritaskan pembelajaran kitab kuning, dengan menggunakan metode bandongan dan hafalan selain itu dalam pembelajaran kitab kuning di Pon Pes Nurul Cholil Demangan Barat bangkalan Madura ini juga menggunakan metode sorogan guna untuk meningktakan kemampuan membaca kitab kuning. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas IV Sampai Kelas VI Madrasah Asrorul Cholil Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat bangkalan Madura”.

Untuk mencapai hasil yang baik perlu adanya metode pembelajaran kitab kunnng yang efektif, karena metode merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka pembelajaran kitab kuning. Karena tanpa adanya metode pembelajaran yang baik, maka tujuan untuk meningkatkan dalam membaca kitab kuning pun tidak akan berhasil. Oleh karena itu pembelajaran kitab kuning dipilih dengan cara yang terbaik. Metode adalah cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dapat memperlancar proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Metode sorogan adalah salah satu metode tradisional dalam pembelajaran kitab kuning yang masih diterapkan sampai saat ini, terutama di Pondok Pesantren. Metode sorogan dipandang sebagai metode yang sangat efektif, karena penerapan metode sorogan ini didasari dengan tujuan pokok yaitu ketepatan dalam membaca, pemahaman isi, dapat emngungkapkan isi bacaan. Kultur Pondok Pesantren dalam metode sorogan ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemantauan yang intensif antara guru dan santri. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan interview. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan skripsi ini dapat diketahui bahwa metode sorogan merupakan salah satu factor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Kesimpulan dari penelitian ini adalah “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas IV Sampai Kelas VI Madrasah Asrorul Cholil Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat bangkalan Madura”.

## ABSTRACT

Hilman, Ach, 2023. The Effectiveness of the Sorogan Method at the Asrorul Cholil Madrasah (Observations at the Nurul Cholil Islamic Boarding School, Demangan Barat Bangkalan) Thesis, Pancasila and citizenship education study program, STKIP PGRI Bangkalan. Advisor (I) Dr. H. Sunardjo, S.H., M.Hum and (II) M. Sahid S.H M.H

**Keywords:** The Effectiveness, the Sorogan Method, the Asrorul Cholil Madrasah

Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat Bangkalan Madura is one of the Islamic education institutions that prioritizes the study of the yellow book, using the bandongan and rote methods. read the yellow book Therefore, the writer is interested in researching "The Effectiveness of Applying the Sorogan Method in an Effort to Improve the Reading Ability of Class IV to Class VI Santri Asrorul Cholil Islamic Boarding School, Nurul Cholil Islamic Boarding School, Demangan Barat, Bangkalan, Madura".

To achieve good results it is necessary to have an effective yellow book learning method, because the method is one of the factors that plays an important role in the context of yellow book learning. Because without good learning methods, the goal of improving reading the yellow book will not work. Therefore learning the yellow book is chosen in the best way. The method is a way of teaching to achieve the goal. The use of methods can expedite the educational process, so that educational goals can be achieved effectively.

The sorogan method is one of the traditional methods in learning the yellow book which is still being applied today, especially in Islamic boarding schools. The sorogan method is seen as a very effective method, because the application of the sorogan method is based on the main objectives, namely accuracy in reading, understanding the content, being able to reveal the contents of the reading. The culture of Islamic boarding schools in the sorogan method prioritizes strong emotional ties and intensive monitoring between teachers and students. This research is field research. The method used is the method of observation, documentation and interviews. Meanwhile, for data analysis, the writer used a qualitative approach

Based on the results of data analysis in the discussion of this thesis, it can be seen that the sorogan method is one of the factors that plays an important role in the context of success in increasing the ability to read the yellow book. The conclusion of this research is "Effectiveness of Applying the Sorogan Method in an Effort to Increase the Ability to Read the Yellow Book of Class IV to Class VI Santri Asrorul Cholil Islamic Boarding School Nurul Cholil Islamic Boarding School, Demangan Barat, Bangkalan, Madura".

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan.

Demikian pula, pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan menransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Pendidikan Islam juga merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Pondok Pesantren merupakan sebuah wahana pendidikan agama Islam dan merupakan tempat dimana berkumpulnya para ulama dan para calon ulama (santri) sebagai penerus para Nabi yang menyampaikan ajaran samawi. Mereka sering sekali dijadikan rujukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan hidup agar mereka bias mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pada umumnya para ulama dan santri menjawab berbagai permasalahan

hidup dengan merujuk kitab kuning.

Kitab kuning merupakan sebutan literatur yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan pesantren khususnya di pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran dalam bentuk halaqoh. Penggunaan kitab kuning menjadi elemen utama dalam sistem pendidikan di pesantren. Karena itu keberadaan kitab kuning sering kali identik dengan eksistensi pesantren, terutama pesantren salafiyah.

Untuk mempelajari kitab kuning memang sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah belajar membaca dan memahami kitab kuning, metode sorogan merupakan salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa arab (kitab kuning) dengan baik dan masih relevan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren.

Metode sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf utama atau permulaan bagi seorang santri yang baru belajar kitab kuning, karena metode ini bersifat individu sehingga dengan menggunakan metode sorogan ini seorang guru/kyai dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam proses belajar membaca dan memahami kitab kuning tersebut.

Pondok Pesantren Nurul Cholil merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Bangkalan. Pondok pesantren Nurul Cholil ini merupakan pondok pesantren yang besiknya adalah salafiyah atau pondok kitab, tetapi ada sebagian santri yang hafalan al- Qur'an juga tetapi pondok pesantren ini fokus pada pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan peninjauan awal melalui observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Putri Assalamah peneliti menyimpulkan bahwa metode sorogan menjadi metode paling utama dari metode-metode yang

lainnya karena sifatnya yang individual dan hasilnya juga lebih efektif dari metode-metode yang lain seperti metode wetonan dan badongan. Metode sorogan menjadi jalan keluar bagi santri awam yang sama sekali belum mengenal kitab kuning dan juga untuk santri lama bisa lebih menguasai lagi tentang kitab kuning.

Dilanjutkan dengan peninjauan kedua peneliti berkesempatan melihat secara langsung proses kegiatan sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Cholil, pada saat kegiatan sorogan dimulai peneliti berkeliling untuk melihat keadaan para santri. Ketika Bheddegen (Madura;Red) kegiatan sorogan sudah berbunyi masih ada beberapa santri yang masih tidur ada juga yang masih dikamar masing-masing, dari peninjauan kedua inilah yang peneliti mengetahui beberapa masalah terkait dengan kegiatan sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Cholil

Berikut beberapa model metode sorogan kitab kuning yang di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Cholil:

Santri menghadap ustadz/ustadzah satu persatu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ustadz membaca dan santri mendengarkan
  - b. Ustadz memberi perintah kepada santri untuk mengulangi bacaan yang akan disetorkan.
  - c. Santri mendatangi ustadz supaya mendengarkan bacaan santri.
- Ustadz melakukan koreksi seperlunya untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan atas bacaan yang telah dibaca santri lalu kemudian ustadz membenarkannya.

Menurut pengamatan peneliti, di Pondok Pesantren Nurul Cholil, masih ada sebagian santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan entah karena tidak belajar sebelumnya atau memang ada halangan yang lain. Dengan itu Pondok Pesantren membuat aturan dengan mengadakan

pengabsenan disetiap kegiatan sorogan, hal tersebut dilakukan guna memberi peringatan kepada para santri supaya lebih aktif dalam menjalankan kewajibannya serta meningkatkan kesadaran santri bahwa kegiatan sorogan itu sangat penting.

## **METODE**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian adalah semua kegiatan pencaharian, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta baru dan prinsip-prinsip baru sehingga penelitian yang diinginkan dapat tercapai.

Jika dilihat dari tempatnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan yang ada dilapangan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan wilayah yang diteliti oleh penulis yaitu lingkungan Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat Bangkalan. Disebut kualitatif karena sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, penganatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi.

Dilihat dari tarafnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri (independent), baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan

atau menghubungkan dengan variable lain. Jadi dalam penelitian ini, penulis hanya menjelaskan atau menggambarkan variable yang ada yaitu dengan melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa membuat suatu perbandingan dengan varabel yang lain

Metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran model pembelajaran yang dilaksanakan Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan BaratBangkalan Madura dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajran sorogan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat Bangkalan Madura.

### 2. Interview

Menurut Koentjaraningrat interview adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode interview adalah alat pengumpul data dengan tanya jawab secara berhadapan antara dua orang atau lebih

dengan maksud tertentu.

Dari beberapa jenis metode interview yang ada, penulis menggunakan jenis metode interview bebas terpimpin. Menurut Suharismi Arikunto bahwa "Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.,dalam melaksanakan interview, pewancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan".

Metode interview ini penulis pergunakan untuk mengetahui tentang perkembangan santri selama belajar di pondok pesanten dan metode ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat Bangkalan Madura dan metode ini penulis jadikan sebagai metode penunjang dalam pelaksanaan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah "Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar/majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan lainnya". Metode dokumentasi menurut pendapat Koentjoro Ningrat adalah "Sejumlah besar data yang telah tersedia adalah verbal, seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian kenang- kenangan, laporan-laporan dan sebagainya."

Dari pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang telah tersedia dan telah dibukukan, sehingga data yang diperlukan tinggal melihat dokumen tersebut.

Metode ini penulis pergunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode lainnya antara lain mengenai sejarah singkat pondok pesantren.

Dan metode ini juga penulis gunakan untuk melihat keberhasilan santri dalam kemampuan membaca kitab kuning di pondok Pesantren

Nurul Cholil Demanagan Barat  
Bangkalan Madura

#### 4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek atau diuji keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

##### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam uji keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan lapangan observasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu:

##### a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

##### b. Display

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

#### c. Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Cholil**

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Adapun praktek penerapan

metode Sorogan dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Cholil dengan cara santri membacakan dan menterjemahkan kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan masing-masing dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai nahwu sorof sebagai alat untuk memperBagus santri membaca kitab kuning. Metode ini dititik beratkan kepada semua santri-santri Pondok Pesantren.

Dalam pelaksanaannya sebelum maju dihadapan guru santri mempersiapkan diri dengan menyemakkan kepada temannya yang lebih senior, bila bacaan sudah Bagus, baik dan benar mereka datang bersama dihadapan guru dengan mengantri, dan prakteknya santri maju atau ditunjuk langsung oleh Ustad.

Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Cholil dengan cara santri membacakan dan menterjemahkan kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan masing-masing dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai nahwu sorof sebagai alat untuk memperBagus santri membaca kitab kuning.

#### b. Ektrakurikuler Kitab Kuning (E3K) PP. Nurul Cholil Demangan Barat Bangkalan Madura

##### 1. Pengetian ekstrakurikuler

Ektrakurikuler kitab kuning Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat Bangkalan Madura adalah kegiatan pengajaran kitab kuning yang dilakukan diluar jam



pelajaran madrasah asrorul cholil.

## 2. Fungsi dan Tujuan

Fungsi dan tujuan kegiatan Ekstrakurikuler kitab kuning Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat Bangkalan Madura.

- a. Menunjang pembelajaran siswa di Madrasah Asrorul Cholil
  - b. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami kitab kuning
  - c. Memperluas pengetahuan siswa pada kitab kuning
  - d. Menambah wawasan siswa dalam memahami kitab kuning
3. Pembagian Ekstrakurikuler kitab kuning pondok pesantren nurul cholil demangan barat bangkalan madura

Ekstrakurikuler kitab kuning pondok pesantren nurul cholil demangan barat bangkalan madura bangkalan madura dibagi dua katagori:

### a. Katagori Khusus

Yaitu pengajaran kitab kuning yang diadakan pengasuh, majlis keluarga dan pengajian diluar pondok

b. Yaitu pengajaran kitab kuning yang diadakan dibawah ketua I, ketua II dan ketua V dengan rincian yang ditentukan

## 4. Pembagian Ekstrakurikuler kitab kuning kategori umum

### 1. Ketua I

#### a. Ekstrakurikuler yang dinaungi.

- Les privat kelas

Les privat kelas adalah pembelajaran diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh wali kelas atau yang mewakili, dimana materinya tetap mengacu pada kurikulum sekolah. Les privat kelas berada dalam tanggung jawab mudier dan mufattis tingkatan masing-masing.

#### b. Tujuan les privat kelas

- Menunjang pembelajaran di madrasah Asrorul Cholil
- Membantu melaksanakan target pencapaian madrasah secara umum, Sesuai dengan tingkatan dan kelas masing-masing

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas IV Sampai Kelas VI Madrasah Asrorul Cholil Di Pondok Pesantren Nurul Cholil Demangan Barat Bangkalan Madura” setelah data terkumpul dan dianalisis, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penerapan metode sorogan dilaksanakan dalam ruangan ataupun diluar ruangan, Tatacara penerapannya adalah pertama-tama santri berkumpul didalam kelas dan tempat privat perkomplek masing-masing dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing santri membawa kitab yang dikaji, kemudian santri satu persatu secara bergilir membacakan serta menterjemahkan kitab yang dibaca sesuai kaidah nahwu-shorof. Apabila dalam membaca santri terdapat kesalahan maka ustadz langsung membenarkannya.
2. Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning ini sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, sesuai indikator yang mencapai ketuntasan atau bagus dan juga dari hasil Peninjauan di Pondok Pesantren Nurul Cholil.

Dengan metode sorogan seorang guru dapat memanfaatkan metode ini untuk menyelami gejala jiwa atau problem-problem yang dihadapi masing-masing anak, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan solusinya.

## A. SARAN

Dengan selesainya penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Nurul Cholil, penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Kepada pengurus pondok

- a. Pengurus hendaknya selalu memberikan semangat dan pengarahan kepada santri agar mereka selalu aktif dalam belajar.
  - b. Hendaknya metode sorogan tersebut dapat dilaksanakan dan dipertahankan, karena dengan metode pembelajaran seperti ini dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan handal.
2. Kepada santri
- a. Hendaknya santri lebih semangat dan disiplin dalam belajar kitab kuning.
  - b. Hendaklah santri membuka dan membaca kembali pengajian yang telah disampaikan oleh ustadz sehingga santri benar-benar memahami apa yang telah dikaji.
  - c. Santri hendaknya lebih sabar dan aktif dalam mengikuti metode sorogan ini.
  - d. Santri hendaknya memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya.

Sebagai penutup saya ucapkan Alhamdulillah, berkat, rahmat, hidayah dan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, tetapi penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya kiranya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca, Amiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Al-Khalili, Amal Abdussalam. Mengembangkan Kreatifitas Anak, Jakarta: Al Kautsar, 2005.

Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2010.

Baharudin, Ismail. Pesantren Dan Bahasa Arab. Jurnal Thariqah Ilmiah, Vol.01, No. 01 (Januari 2014)

Bruinessen, Martin Van. Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat, Bandung: Mizan, 2008.

Daulay, Haidar Putra. Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Departemen Agama RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Jakarta, 2003.

Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung: Syaamil al-Qur’an, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Djamarah, Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat, PT Gramedia, Jakarta, 2011.

Lukens, Roland Alan. Jihad Ala

Pesantren di Mata Antropolog  
Amerika, Yogyakarta: Gama  
Media, 2004.

M. Dian Nafi', et al., Praksis  
Pembelajaran Pesantren,  
Yogyakarta: Insite for Training  
and Development (ITD)

Mardalis. Metode Penelitian, Jakarta:  
Bumi Aksara, 2004.

Mufarrokah, Annisatul. Strategi  
Belajar Mengajar, Yogyakarta: Teras,  
2009.

MujamilQomar, Pesantren:  
Dari Transformasi  
Metodologi Menuju  
Demokratisasi Institusi, Jakarta:  
Erlangga 2005.

Nata, Abuddin. Sejarah Pertumbuhan  
dan Perkembangan Lembaga-  
Lembaga Pendidikan Islam di  
Indonesia, Jakarta: PT Grafindo,  
2017.

Riyanto, Yatim. Metodologi Penelitian  
Pendidikan Surabaya: SIC, 2001.

S. Margono. Metodologi Penelitian  
Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta,  
2010.

Sahal Mahfudh, Nuansa Fiqih Social,  
Yogyakarta: LKiS, 2003.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran  
Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan,  
Jakarta: Kencana Prenanada  
Media Grup, 2006.